

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekowisata merupakan bentuk wisata minat khusus yang saat ini masih terus berkembang. Banyak wisatawan yang mulai peduli terhadap kelestarian lingkungan sehingga mereka memilih ekowisata menjadi pilihan berwisata. Perubahan tren berwisata disikapi secara positif oleh para penggiat pariwisata. Pembangunan dan pengelolaan pariwisata mulai memperhatikan prinsip-prinsip ekowisata. Salah satunya adalah dengan berwisata ke Taman Nasional.

Taman Nasional adalah area konservasi yang dikelola dengan sistem zonasi. Di Indonesia, taman nasional generasi pertama dibentuk setelah Kongres Taman Nasional dan Kawasan Lindung Dunia ketiga pada Oktober 1982 di Bali. Pasca kongres taman nasional terbentuk 5 taman nasional yaitu, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Taman Nasional Ujung Kulon, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Taman Nasional Baluran dan Taman Nasional Komodo. Masing-masing area tersebut ditunjuk sebagai taman nasional karena memiliki ekosistem yang khas dan berbeda-beda di antara taman nasional tersebut, termasuk di Taman Nasional Baluran.

Taman Nasional Baluran (TNB) yang secara administratif terletak di Kabupaten Situbondo Jawa Timur. TNB merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Daya Tarik Wisata dengan *branding* wisata "*Africa Van Java*" yaitu, saat musim kemarau dapat melihat panorama yang mirip dengan daratan Afrika, namun di kala musim hujan pemandangannya hijau mempesona dengan latar belakang Gunung Baluran. Savana Bekol menjadi habitat satwa seperti kerbau, banteng, rusa, kera, lutung, merak dan ular serta beberapa jenis burung kecil menjadi pemandangan mengagumkan seperti di Afrika.

Kunjungan ke TNB mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2021 setelah mencapai puncak kunjungan pada tahun 2019, karena TNB sebagai salah satu DTW yang terdampak Covid-19. Hal ini terlihat berdasarkan data jumlah kunjungan selama 5 tahun terakhir. Tahun 2017 jumlah pengunjung nusantara sebanyak 84.844 orang dan mancanegara 1.210 orang. Tahun 2018 jumlah pengunjung nusantara sebanyak 134.936 orang dan mancanegara 1.310 orang. Tahun 2019 jumlah pengunjung nusantara sebanyak 244.461 orang dan mancanegara 1.440 orang. Tahun 2020 jumlah pengunjung nusantara sebanyak 101.567 orang dan mancanegara 234 orang. Tahun 2021 jumlah pengunjung nusantara hanya mencapai 30.632 orang dan mancanegara 40 orang.

Pengunjung yang datang ke TNB dapat mencapai 100 orang lebih dalam setiap hari untuk hari kerja (*weekday*) sedangkan untuk hari libur (*weekend*) dapat mencapai 500 orang bahkan dapat lebih dari itu. Potensi alam yang dimilikinya,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

obyek wisata TNB merupakan salah satu pilihan tujuan wisata alam yang layak untuk dikunjungi dan penting untuk diketahui kepuasan pengunjung terhadap obyek serta beberapa aspek lainnya di TNB.

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya (Kotler, 2003). Pengukuran tingkat kepuasan pengunjung perlu dilakukan dengan beberapa alasan yaitu; Pertama, tingkat pesaing yang semakin meningkat. Kedua, semakin besar investasi yang dicurahkan oleh perusahaan untuk mengimplementasikan program kepuasan konsumen, Ketiga, harapan konsumen yang berubah dari waktu ke waktu (Kirom dalam Deddy 2014).

Kepuasan pengunjung dapat dicapai melalui hasil kinerja yang terbaik, jika pengunjung merasa puas terhadap semua indikator maka secara tidak langsung pengunjung akan mempromosikan kepada orang-orang terdekat dan dapat memberikan dampak yang baik pula bagi citra pihak pengelola. Pengukuran kepuasan pengunjung juga dapat mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjung. Kepuasan pengunjung dapat terwujud salah satunya melalui peningkatan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran tingkat kepuasan pengunjung terhadap obyek wisata TNB.

1.2. Tujuan

Kegiatan Tugas Akhir (TA) yang dilaksanakan di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, diantaranya:

1. Mengidentifikasi sumberdaya wisata di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo
2. Mengidentifikasi karakteristik dan aktivitas pengunjung di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo
3. Mengidentifikasi tingkat kepuasan pengunjung di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo
4. Menyusun perencanaan program wisata di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo

1.3. Manfaat

Kegiatan pengambilan data untuk pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir (TA) di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo memiliki manfaat yang dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Mengetahui data terbaru bagi pihak pengelola mengenai kepuasan pengunjung di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo saat musim hujan
2. Menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola agar terus mengembangkan obyek wisata di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo



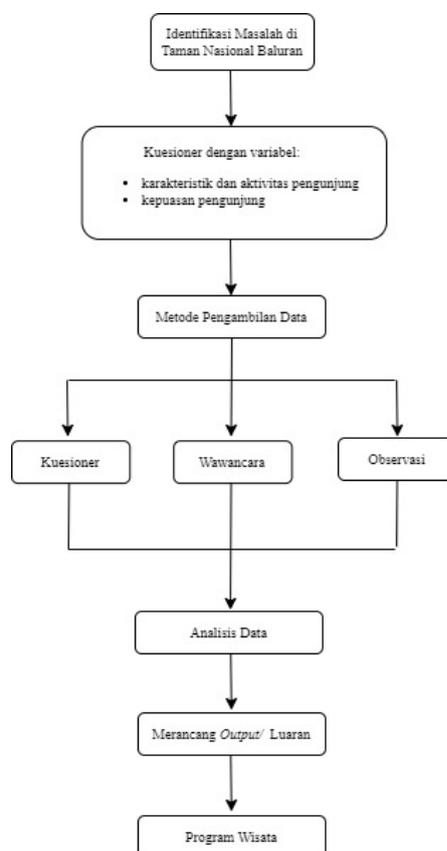
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis mengenai kepuasan pengunjung di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo saat musim hujan
4. Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai kepuasan pengunjung di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo saat musim hujan.

1.4. Luaran

Luaran atau *output* yang dihasilkan dalam kegiatan Tugas Akhir (TA) yaitu berupa program wisata. Program wisata dirancang berdasarkan kepuasan pengunjung yang terdiri dari program wisata harian dan program wisata bermalam.

1.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam kegiatan tugas akhir ini diharapkan mampu menghasilkan program wisata yang sesuai dengan kepuasan pengunjung. Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang terdapat di Taman Nasional Baluran. Tahap kedua adalah melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung, wawancara langsung kepada pengunjung dan pengelola, serta observasi langsung. Tahap selanjutnya adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif yang penilaiannya menggunakan skala Likert 1-5. Data yang diperoleh akan dirancang *output* berupa program wisata. Kerangka berpikir dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1 Kerangka Berpikir